

**PENGARUH RETURN ON ASSET, EARNING PER SHARE, DAN  
CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERIODE 2019 - KUARTAL  
KEDUA TAHUN 2023**

**Calvin Sukma Pegasus<sup>1</sup>, Sunarto Wage<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

email: Pb200910013@upbatam.ac.id

**ABSTRACT**

*This study was conducted to examine the effect of ROA, EPS, and CR on Stock Price for the period 2019 – second quarter of 2023. The study tested nine manufacturing companies listed on the LQ45 index during the period 2019 - the second quarter of 2023. Data collection techniques in this study use documentation studies and literature studies with purposive sampling techniques as sampling techniques. The type of data used is secondary data in the form of financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analysis method used is multiple linear regression analysis and uses classical assumption tests including normality tests, multicollinearity tests, autocorrelation tests, and heteroscedasticity tests. Other tests used in this study are multiple linear regression tests and hypothesis tests using t tests (partial tests), f tests (simultaneous tests), and multiple coefficients of determination with the help of the SPSS program version 26. The conclusion in this study is that the t test states that partially EPS (Earning Per Share) affects stock price while ROA (Return On Assets) and CR (Current Ratio) do not affect stock price partially and based on test f simultaneously the variables ROA, EPS, and CR affect stock price.*

**Keywords:** CR; EPS; ROA; Stock Price.

**PENDAHULUAN**

Lajunya perkembangan globalisasi menyebabkan peningkatan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang memicu berbagai inovasi. Inovasi-inovasi tersebut diadaptasi oleh perusahaan manufaktur yang umumnya memanfaatkan teknologi berupa mesin untuk membantu atau melakukan aktivitas serta operasional di perusahaan tersebut. Penggabungan teknologi ke dalam operasi bisnis tidak diragukan lagi akan meningkatkan persaingan di antara bisnis, memaksa masing-masing perusahaan untuk mengembangkan strategi bisnis unik yang mungkin memberikan keuntungan finansial yang signifikan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan kinerja yang kuat menunjukkan kemampuan mereka untuk

mengarahkan atau mengoordinasikan operasi internal. Investor biasanya tertarik untuk melakukan investasi saham dalam bisnis yang secara teratur dapat menghasilkan keuntungan besar dan beroperasi dengan baik. Secara tidak langsung, ini memaksa perusahaan untuk fokus pada kinerjanya untuk menarik investor. Irham Fahmi dalam (Rahayu et al., 2023) berpendapat bahwa saham adalah bukti nyata kepemilikan dalam suatu korporasi, yang menyatakan hak dan kewajiban, nama, dan nilai yang dimiliki oleh pemegang saham. Saham adalah cara lain untuk menunjukkan kepemilikan atau keterlibatan keuangan dalam perseroan terbatas dengan kesempatan untuk mendapatkan dividen dan Capital Gain. Pasar modal menjadikan harga saham sebagai acuan perdagangan dalam meraih keberhasilan perusahaan.

Tabel 1 Harga saham perusahaan manufaktur

No	Kode Saham	Harga Saham				
		2019	2020	2021	2022	Q2 2023
1	ASII	6925	6025	5700	5700	6775
2	CPIN	6500	6525	5950	5650	5275
3	UNVR	8400	7350	4110	4700	3740
4	ICBP	11150	9575	8700	10000	11075

(Sumber: www.idx.com)

Harga saham sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 - kuartal kedua tahun 2023 dapat dilihat dalam tabel 1 di atas, dan cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Harga saham berfluktuasi mengikuti permintaan dan penawaran saham pada pasar modal (Rianti, 2021). Abidin dalam (Widiantoro & Khoiriawati, 2023) berpendapat bahwa jika lebih tinggi permintaan suatu saham daripada ketersediaan saham akan mengakibatkan harga saham meningkat. Peningkatan harga tersebut akan berpengaruh pada kenaikan kekayaan para pemegang saham dan begitu juga sebaliknya. Penurunan harga saham akan mengakibatkan penurunan kekayaan pemegang saham. Dengan harga saham yang cenderung berfluktuasi maka akan sangat penting untuk melakukan analisis rasio. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi risiko bagi investor, investasi yang aman memerlukan analisis yang didukung oleh data yang akurat dan dapat dipercaya. Menurut Munawir dalam (Ani et al., 2019), analisis rasio adalah indikator yang berguna dalam pemeriksaan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dilihat dari laporan keuangannya. Terdapat empat macam rasio keuangan menurut Munawir dalam (Sofyan, 2019) antara lain likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas. Profitabilitas dan likuiditas adalah rasio yang umum digunakan oleh investor untuk melakukan analisis. Return On Asset dan Earning Per Share merupakan bagian dari rasio profitabilitas sedangkan Current Ratio merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh ROA, EPS, dan CR telah dilakukan dan memberikan hasil yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Akbar & Djawoto, 2021) dan (Rahmat & Fathimah, 2022) menyatakan bahwa Return On Asset secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian dari (Ani et al., 2019), (Hisbullah, 2021), dan (Al Umar & Savitri, 2020) yang menunjukkan Return On Asset secara negatif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan

hasil temuan oleh (Budiyono & Santoso, 2019), (Anam, 2021), dan (Nasarudin & Anggraini, 2019) mengemukakan secara signifikan dan positif, EPS berpengaruh pada harga saham. Hasil temuan tersebut bertentangan dengan hasil temuan dari (Musfiro & Yuniati, 2020) dan (Pratiwi et al., 2020) yang menunjukkan Earning Per Share secara negatif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil temuan oleh (Batubara & Purnama, 2018) dan (Puspitasari & Yahya, 2020) mengemukakan Current Ratio secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Anwar, 2021), (Nurlia & Juwari, 2019), dan (Sari, 2020) mengemukakan Current Ratio secara negatif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana ROA, EPS, dan CR mempengaruhi harga saham dan melakukan pengujian kembali terhadap hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu.

## KAJIAN TEORI

### Return On Asset

Return On Asset digunakan sebagai pengukur tingkat pengembalian atas seluruh aset perusahaan. Menurut Tandellilin dalam (Al Umar & Savitri, 2020) Return On Asset adalah rasio yang mencerminkan performa aset perusahaan dalam memperoleh laba. Berdasarkan pendapat Kasmir dalam (Musfiro & Yuniati, 2020) Return On Asset dapat menggambarkan pengembalian investasi saham atas penggunaan aktiva perusahaan. Return On Asset adalah alat pengukur performa keuangan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan memanfaatkan keseluruhan aset perusahaan. (Akbar & Djawoto, 2021). Return On Asset merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi Return On Asset menandakan bahwa penggunaan aktiva perusahaan yang efisien ataupun kuantitas aktiva yang sama mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi begitupun sebaliknya (Nurlia & Juwari, 2019)

## Earning Per Share

Earning per share dimanfaatkan sebagai pengukur kemampuan laba per lembar saham dalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Menurut Sutrisno dalam (Rahmani, 2019) menyatakan bahwa EPS adalah tolak ukur performa perusahaan dalam memperoleh laba per lembar saham yang dimiliki oleh pemilikya. EPS atau laba per lembar saham merupakan laba yang diperuntukkan bagi pemegang saham berdasarkan kepemilikan lembar saham. Fahmi dalam (Mikrad, 2020). EPS adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi EPS, maka menandakan profit yang akan diterima oleh investor untuk setiap lembar sahamnya akan semakin besar (Nurjanah, 2021). Hal tersebut dapat menandakan bahwa makin tinggi EPS akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Menurut (Budiyono & Santoso, 2019) berpendapat bahwa EPS yang rendah menunjukkan hasil yang kurang menyenangkan dan apabila EPS negatif menunjukkan hasil yang buruk.

## Current Ratio

Current ratio dimanfaatkan sebagai pengukur performa perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Hery dalam (Pratiwi et al., 2020). CR dimanfaatkan untuk mengukur seluruh performa perusahaan terkait pelunasan utang jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan memanfaatkan seluruh aset lancar yang ada. Menurut Agus Hartono dalam (Sari, 2020) CR merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengetahui tingkat performa aset lancar perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya. Current Ratio digunakan dengan membandingkan total aktiva lancar dan utang lancar. Semakin besar Current Ratio yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional, dan sebaliknya jika Current Ratio perusahaan rendah maka perusahaan tidak dapat meningkatkan harga saham (Batubara & Purnama, 2018). Menurut (Efrizon, 2019) perusahaan yang dapat membayar utang jangka pendeknya dianggap sebagai perusahaan likuid. Semakin likuid sebuah perusahaan, semakin banyak permintaan untuk sahamnya.

## Harga saham

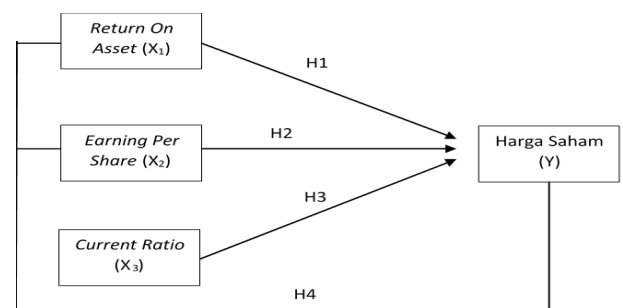
Pasar modal menjadikan harga saham sebagai acuan perdagangan dalam meraih keberhasilan perusahaan. Harga saham cenderung berubah mengikuti permintaan dan penawaran saham pada pasar modal (Rianti, 2021). Abidin dalam (Widiantoro & Khoiriawati, 2023) berpendapat bahwa jika lebih tinggi permintaan suatu saham daripada

ketersediaan saham akan mengakibatkan harga saham meningkat. Peningkatan harga tersebut akan berpengaruh pada kenaikan kekayaan para pemegang saham dan begitu juga sebaliknya. Penurunan harga saham akan mengakibatkan penurunan kekayaan pemegang saham.

Menurut pendapat dari Brigham dan Houston dalam (Ani et al., 2019) terdapat beberapa faktor pada fluktuasi harga saham yaitu,

- Faktor internal yang meliputi pemasaran produksi, pendanaan, pergantian direktur, pengambilalihan diverifikasi, ketenagakerjaan dan laporan keuangan perusahaan.
- Faktor eksternal mencakup berubahnya kurs valuta asing, suku bunga tabungan atau deposito, hukum, industri sekuritas, dan inflasi

## Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis didalam penelitian ini diantaranya:

- H1 : Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham Periode 2019 – Kuartal Kedua Tahun 2023
- H2 : Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Periode 2019 – Kuartal Kedua Tahun 2023
- H3 : Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham Periode 2019 – Kuartal Kedua Tahun 2023
- H4 : Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Current Ratio (CR) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Periode 2019 – Kuartal Kedua Tahun 2023

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Priadana & Sunarsi, 2021) Data

sekunder dimanfaatkan sebagai sumber data pada penelitian ini. Data sekunder merupakan data ataupun informasi diperoleh secara tidak langsung. Pengumpulan data tersebut dengan melakukan studi dokumentasi yang dilaksanakan dengan cara mencari data sekunder melalui website Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan studi pustaka dilaksanakan dengan cara mencari data melalui buku, penelitian terdahulu, jurnal, dan sumber lainnya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh saham yang terdaftar pada indeks LQ45 yang berjumlah 45 saham. Di dalam populasi akan terdapat suatu bagian yang memiliki karakteristik tertentu yang disebut sebagai sampel. Pengambilan sampel tersebut menggunakan purposive sampling. Berikut ini yang menjadi karakteristik sampel yang akan diteliti, antara lain:

1. Perusahaan yang secara konsisten tercatat pada indeks LQ45 di BEI dari tahun 2019 – kuartal kedua tahun 2023
2. Perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

Tabel 5 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	.33	35.80	9.1523	8.18929
EPS	45	7.05	872.65	333.1161	227.18910
CR	45	.61	4.45	1.9889	.97685
HARGA SAHAM	45	1295.00	19025.00	6705.1111	3916.83756
Valid N (listwise)	45				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Pada tabel 4, bisa dijelaskan nilai minimum pada *Return On Assets* (ROA) adalah 0,33 dan nilai maximumnya adalah 35,80. Nilai mean ROA adalah 9,1523 sedangkan standard deviasinya adalah 8,18929. Nilai minimum pada *Earning Per Share* (EPS) adalah 7,05 dan nilai maximumnya adalah 872,65. Nilai mean EPS adalah 333,1161 sedangkan standard deviasinya adalah 227,1891. Nilai minimum

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah.

Sebanyak 9 saham perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria sampel dan telah dikumpulkan 45 data selama 5 tahun terakhir dari tahun 2019 – kuartal kedua tahun 2023.

Noeng Muhadjir dalam I. A. Siregar (2021) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti. Analisis data penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas penelitian ini yaitu *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* terhadap variabel terikat yaitu harga saham adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi  $R^2$  dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26.

pada *Current Ratio* (CR) adalah 0,61 dan nilai maximumnya adalah 4,45. Nilai mean CR adalah 1,9889 sedangkan standard deviasinya adalah 0,97685. Nilai minimum pada Harga Saham adalah 1295 dan nilai maximumnya adalah 19025. Nilai mean Harga Saham adalah 6705,1111 sedangkan standard deviasinya adalah 3916,83756.

Tabel 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3181.25532190
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074



	Negative	-.066
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,2. Dikarenakan nilai signifikansi berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 maka data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 6** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,850	1,177
	EPS	0,847	1,181
	CR	0,874	1,144

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa pada ROA (X1) nilai tolerancenya adalah sebesar 0,850 dan nilai VIF sebesar 1,177 yang menandakan bahwa variabel ROA (X1) tidak terdapat gejala multikolinearitas. Variabel EPS (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,847 dan nilai VIF sebesar 1,181 yang menandakan bahwa variabel EPS (X2) tidak terdapat gejala **Uji Autokorelasi**

multikolinaritas. Variabel CR (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,874 dan nilai VIF sebesar 1,144 yang menandakan bahwa variabel CR (X3) tidak terdapat gejala multikolinaritas. Hal tersebut menandakan bahwa ketiga variabel yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat multokolinearitas.

**Tabel 7** Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 <sup>a</sup>	0,340	0,292	3295,58818	2,567

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, EPS  
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai Durbin-Watsonnya adalah 2,567 pada tingkat  $\alpha$  5%. Berdasarkan tabel durbin-watson dengan  $n = 45$  dan  $k = 3$  maka diperoleh nilai DL sebesar 1,3832 dan nilai DU sebesar 1,6662. Nilai  $4-DL < DW < 4-DU$  ( $2,3338 < 2,567 < 2,6168$ ) berdasarkan kriteria pengambilan kesimpulan dengan melihat

persamaan ini maka kesimpulan dalam pengujian ini tidak menyakinkan dan diperlukan pengujian data dengan run test. Menurut Christine et al. (2019) selain menggunakan uji Durbin Watson, uji autokorelasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji run test. *Run test* sebagai bagian dari statistik nonparametrik sebagai pengujian

terhadap adanya korelasi tinggi antar residual. Data dikatakan baik bagi penelitian apabila tidak terdapat

korelasi antar residual ataupun residualnya acak atau random.

**Tabel 8** Uji Autokorelasi dengan *Runs Test*

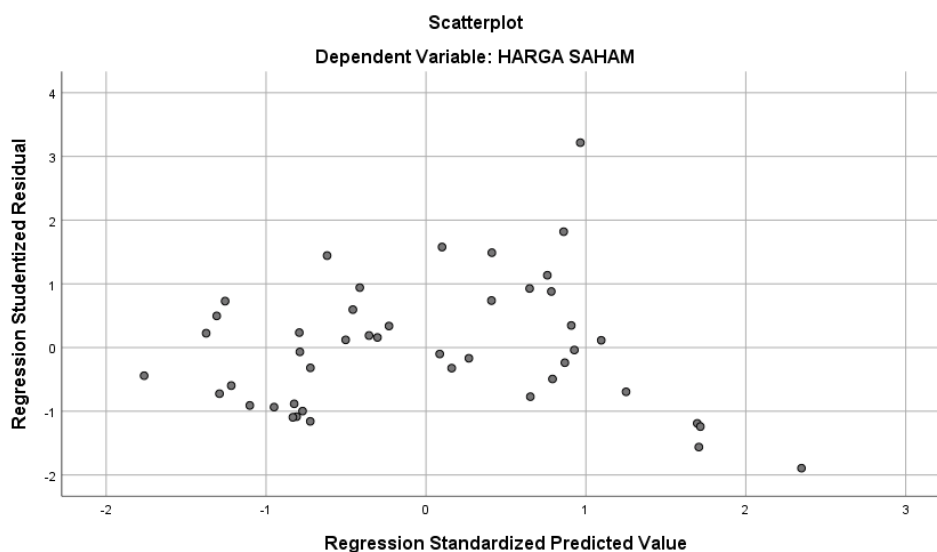
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-203.08430
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	30
Z	1.814
Asymp. Sig. (2-tailed)	.070
a. Median	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,07. Hal tersebut

menandakan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2** Hasil Uji Heteroskedastisitas  
(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa data tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini dilihat pada penyebaran titik-titik yang menyebar di atas

dan di bawah titik nol. Penyebaran tersebut tidak membentuk suatu pola.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 9** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1934.611	1895.597		1.021	.313		
	ROA	41.380	65.810	.087	.629	.533	.850	1.177
	EPS	10.671	2.377	.619	4.490	.000	.847	1.181
	CR	420.832	543.939	.105	.774	.444	.874	1.144

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Dari tabel 9 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 1934,611 + 41,38 X_1 + 10,671 X_2 + 420,832 X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas mempunyai makna, yaitu:

1. Jika ROA (X<sub>1</sub>), EPS (X<sub>2</sub>), dan CR (X<sub>3</sub>) sebesar 0, maka nilai dari Harga Saham (Y) adalah sebesar 1934,611.

2. Jika ROA meningkat sebesar 1, maka nilai Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 41,38.
3. Jika EPS meningkat sebesar 1, maka nilai Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 10,671.
4. Jika CR meningkat sebesar 1, maka nilai Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 420,832.

## Uji Hipotesis Uji T (Parsial)

**Tabel 10** Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1934.611	1895.597		1.021	.313		
	ROA	41.380	65.810	.087	.629	.533	.850	1.177
	EPS	10.671	2.377	.619	4.490	.000	.847	1.181
	CR	420.832	543.939	.105	.774	.444	.874	1.144

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel 10 maka dapat diambil suatu kesimpulan, antara lain:

1. Nilai  $t_{hitung}$  ROA adalah 0,629 dan signifikannya 0,533 sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 0,629 > 2,019 berdasarkan nilai tersebut ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial.
2. Nilai  $t_{hitung}$  EPS adalah 4,49 dan signifikannya 0 sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 4,49 > 2,019

berdasarkan nilai tersebut ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan EPS berpengaruh terhadap harga saham secara parsial.

3. Nilai  $t_{hitung}$  CR adalah 0,774 dan signifikannya 0,444 sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 0,774 < 2,019 berdasarkan nilai tersebut ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima dan secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji F (Simultan)

Tabel 11 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	229734165.829	3	76578055.276	7.051	.001 <sup>b</sup>
	Residual	445296958.616	41	10860901.430		
	Total	675031124.444	44			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), CR, ROA, EPS						

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Berdasarkan tabel 11, diketahui  $f_{hitung}$  adalah 7,051 dan signifikannya 0,001. Hal ini menandakan bahwa  $f_{hitung} = 7,051 > f_{tabel} = 3,22$  dan signifikannya

$0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan jika ROA, EPS, dan CR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara bersama-sama atau simultan.

Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 <sup>a</sup>	0,340	0,292	3295,58818	2,567
a. Predictors: (Constant), CR, ROA, EPS					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023)

Dari tabel 12 diketahui R-square adalah 0,292 maka dapat dikatakan bahwa ROA, EPS, dan CR memberikan pengaruh terhadap harga saham sebesar 29,2% sedangkan pengaruh faktor lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian ini adalah 70,8%.

Pembahasan Hipotesis:

**Pengaruh ROA terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian pada variabel ROA yang didasari dari uji T menunjukkan nilai signifikan  $0,533 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial. Hal tersebut juga dinyatakan oleh penelitian terdahulu yaitu Ani et al. (2019), Hisbullah (2021:), dan Al Umar & Savitri, (2020) yang menunjukkan *Return On Asset* secara negatif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa keefektifitasan penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak tidak menjadi suatu acuan bagi investor dalam membuat keputusan suatu investasi. Investor perusahaan manufaktur lebih berorientasi prospek

pertumbuhan perusahaan dan potensi laba masa depan seperti EPS dibandingkan dengan ROA yang mencerminkan profitabilitas berdasarkan performa historis. Artinya investor tidak melihat assets perusahaan sebagai tolak ukur kenaikan atau penurunan harga saham

**Pengaruh EPS terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian pada variabel EPS yang didasari dari uji T menunjukkan nilai signifikan  $0 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial. Hal tersebut juga dinyatakan oleh penelitian terdahulu yaitu Budiyono & Santoso (2019), Anam (2021), dan Nasarudin & Anggraini (2019) mengemukakan secara signifikan dan positif, EPS berpengaruh pada harga saham. Hal ini terjadi karena tingginya nilai EPS mencerminkan besar keuntungan yang diterima oleh para pemegang saham, artinya EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada para pemegang saham, sehingga perusahaan mampu mensejahterahkan para



pemegang sahamnya EPS cenderung lebih terkait dengan prospek pertumbuhan perusahaan dan potensi laba masa depan, sedangkan ROA mencerminkan profitabilitas berdasarkan performa historis. Jika investor lebih fokus pada pertumbuhan dan prospek ke depan, EPS mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham.

### **Pengaruh CR terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian pada variabel CR yang didasari dari uji T menunjukkan nilai signifikan  $0,444 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial. Hal tersebut juga dinyatakan oleh penelitian terdahulu yaitu Anwar (2021), Nurlia & Juwari (2019), dan Sari (2020) mengemukakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sangat likuid karena memiliki aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Meskipun kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik, investor tidak tertarik untuk menginvestasikan sahamnya karena mereka percaya bahwa kemampuan perusahaan untuk melakukannya mungkin tidak selalu dapat memberikan profit yang besar. Akibatnya, likuiditas tidak memberikan informasi keuntungan untuk periode mendatang, yang menyebabkan investor lebih tertarik pada rasio lain dan kurang tertarik untuk belajar tentang likuiditas perusahaan. Rasio CR tidak direkomendasikan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan berinvestasi. *Current Ratio* yang tinggi juga mengindikasikan penggunaan uang kas dan aset jangka pendek lainnya yang tidak efisien.

### **Pengaruh ROA, EPS, dan CR secara simultan terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian pada variabel ROA, EPS, dan CR yang didasari dari uji F menunjukkan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $7,051 > 2,827$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan ROA, EPS, dan CR berpengaruh terhadap harga saham secara bersama-sama atau simultan. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Perusahaan perlu meningkatkan prestasi yang baik agar dapat banyak menarik minat investor. Laporan keuangan yang dipublikasi umumnya dijadikan indikasi prestasi suatu perusahaan oleh para investor.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham periode 2019 – kuartal kedua tahun 2023. Hal tersebut juga berlaku pada *Current Ratio* (CR) yang tidak berpengaruh terhadap Harga Saham periode 2019 – kuartal kedua tahun 2023. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham periode 2019 – kuartal kedua tahun 2023. Secara simultan, *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Akbar & Djawoto (2021) dan Rahmat & Fathimah (2022) menyatakan bahwa *Return On Asset* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham serta penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Yahya (2020) dan Batubara & Purnama (2018) yang bahwa mengemukakan *Current Ratio* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, I., & Djawoto, D. (2021). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
- Al Umar, A. U. A., & Savitri, A. S. N. (2020). Analisis pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 15–33.
- Anam, S. (2021). Pengaruh Kinerja Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Industri Perbankan. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 14(2), 15–29.
- Ani, N. K. S., Trianasari, T., & Cipta, W. (2019). Pengaruh Roa Dan Roe Serta Eps Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157.
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–157.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Budiyono, B., & Santoso, S. B. (2019). The Effects of EPS, ROE, PER, NPM, and DER on the Share Price in the Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 Period. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 177–191.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh

- profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdapat di bursa efek indonesia tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350.
- Efrizon, E. (2019). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan otomotif periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(1), 250–260.
- Hisbullah, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 794–803.
- Mikrad, M. (2020). Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Dynamic Management Journal*, 4(2), 16–26.
- Musfiro, L. F., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Nasarudin, I. Y., & Anggraini, L. F. (2019). *The Determinant of Stock Prices: Evidence on Food and Beverage Companies in Indonesia*.
- Nurjanah, I. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 76–81.
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73.
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2).
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Pascal Books.
- <https://books.google.co.id/books?id=9dZWEAAAQBAJ>
- Puspitasari, D., & Yahya, Y. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 9(5).
- Rahayu, P., Rochmana, S., Aprilia, V., & Djuanda, G. (2023). HARGA DAN NILAI SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI PASAR MODAL SYARIAH. *Penerbit Tahta Media*.
- Rahmani, H. F. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2005-2016. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 4(1), 963–978.
- Rahmat, R., & Fathimah, V. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 8–13.
- Rianti, A. (2021). Analisis dampak COVID-19 pada volume transaksi saham dan harga saham (Studi kasus pada kelompok perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 171–178.
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 66–77.
- Siregar, I. A. (2021). Analisis dan interpretasi data kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education*, 39–48.
- Sofyan, M. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Akademika*, 17(2), 115–121.
- Widiantoro, D., & Khoiriawati, N. (2023). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 168–190.